BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai kegagalan Timnas Indonesia pada Kualifikasi Piala Dunia 2026 di media online Detik.com dan Kompas.com bukanlah representasi realitas yang sepenuhnya objektif, melainkan hasil konstruksi yang dibentuk melalui proses *framing* oleh masing-masing media. Dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Kosicki, yang mencakup struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris, penelitian ini menemukan adanya perbedaan yang jelas dalam cara kedua media mengemas dan menyampaikan informasi kepada publik. Detik.com cenderung membingkai peristiwa dengan pendekatan yang cepat, langsung, dan aktual, serta lebih menonjolkan sisi emosional dari peristiwa yang diberitakan. Pemberitaannya banyak berfokus pada reaksi tokoh, komentar publik, serta dampak langsung dari kegagalan Timnas Indonesia, dengan penggunaan bahasa yang lugas dan menarik perhatian pembaca secara instan. Sebaliknya, Kompas.com menghadirkan pemberitaan yang lebih sistematis, mendalam, dan analitis, dengan penekanan pada faktor penyebab, proses terjadinya kegagalan, serta dampak jangka panjang yang ditimbulkan. Gaya bahasa yang digunakan cenderung lebih formal, argumentatif, dan terstruktur.

Perbedaan *framing* tersebut tampak dalam cara kedua media menyusun *headline,* memilih sumber, menyusun alur berita, mengembangkan ide dalam paragraf, hingga dalam penggunaan diksi dan penekanan makna tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa setiap media memiliki karakteristik redaksional, kepentingan, serta sudut pandang yang memengaruhi bagaimana suatu peristiwa dikonstruksi dan disajikan kepada khalayak.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media massa tidak bersifat netral, melainkan aktif dalam membentuk realitas sosial dan memengaruhi persepsi publik. Peristiwa yang sama dapat dimaknai secara berbeda oleh masyarakat tergantung pada bagaimana media membingkainya. Oleh karena itu,

penting bagi masyarakat untuk memiliki kemampuan literasi media yang kritis agar tidak menerima informasi secara mentah, melainkan mampu memahami bahwa setiap berita merupakan hasil konstruksi yang mengandung sudut pandang tertentu. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi, khususnya dalam analisis *framing* media, serta menjadi refleksi bagi praktisi media untuk lebih memperhatikan prinsip objektivitas dan keberimbangan dalam pemberitaan.

5.2 Saran

1) Bagi Media

   khususnya media *online*, diharapkan dapat lebih memperhatikan prinsip objektivitas, keberimbangan, dan akurasi dalam menyajikan berita, terutama pada isu-isu yang sensitif seperti kegagalan Timnas Indonesia yang memiliki dampak emosional dan sosial yang luas. Media diharapkan tidak hanya mengejar kecepatan dan sensasi, tetapi juga mampu menghadirkan pemberitaan yang mendalam, proporsional, serta memberikan ruang bagi berbagai perspektif agar informasi yang diterima publik lebih komprehensif.

2) Bagi Masyarakat

   Bagi masyarakat sebagai konsumen media, agar semakin meningkatkan kemampuan literasi media, khususnya dalam memahami bahwa setiap pemberitaan tidak sepenuhnya bersifat netral, melainkan merupakan hasil konstruksi yang dipengaruhi oleh sudut pandang dan kebijakan redaksional media. Masyarakat diharapkan tidak hanya mengandalkan satu sumber informasi, tetapi membandingkan berbagai media agar memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan tidak mudah terpengaruh oleh *framing* tertentu.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek kajian, baik dari segi jumlah media yang dianalisis maupun periode waktu penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai praktik framing dalam media *online.*

Penelitian selanjutnya juga dapat mengombinasikan analisis *framing* dengan pendekatan lain, seperti analisis wacana kritis atau studi efek media, guna melihat dampak *framing* terhadap persepsi dan sikap masyarakat secara lebih mendalam.